



Edisi 2016

BBIB Singosari sebagai Implementing Agencies

Latih Teknisi dari Kyrgyzstan dan Ekspor 3.700 dosis Semen Beku



Sapi Madura, semua orang Indonesia sudah tidak asing lagi dengan sapi ini. Sapi yang terkenal dengan karapan sapi dan juga sering mengikuti ajang perlombaan “Model” ini merupakan sapi ASLI INDONESIA. Di balik keelokan sapi ini terdapat beberapa masalah yang harus diperhatikan terutama pada “Pemuliaannya”.

Container merupakan alat yang tidak bisa dipisahkan dengan semen beku. Container adalah alat yang digunakan sebagai tempat menyimpan semen beku. Alat ini tidaklah murah, harganya mencapai jutaan bahkan ada yang puluhan juta. Untuk menjaga alat ini tetap awet, tentunya perlu teknik- teknik khusus dalam perawatannya.



Komunikasi adalah hal yang sangat penting, karena manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa berdiri sendiri. Oleh karena itu sangat penting bagi kita untuk mengetahui ilmu komunikasi, terutama ilmu komunikasi dalam keluarga. Komunikasi Asertif merupakan cara komunikasi dalam keluarga agar keluarga bis atetap harmonis .



BBIB Singosari

Kotak Pos 08 Singosari

Telp. (0341) 458359, 454331, 458574. Fax (0341) 458359

Website : www.bbibsingosari.ditjennak.pertanian.go.id

Email : bbibsingosari@pertanian.go.id

Daftar Isi

Penerbit	: BBIB Singosari
Pelindung	: Kepala BBIB Singosari
Pim. Umum	: Kabid Pemasaran & Informasi
Pim. Redaksi	: Kepala Seksi Informasi & Pemantauan Mutu Semen
Reportase/Dokumentasi/ Editorial/Desain	: Seksi Informasi & Pemantauan Mutu Semen

- 1 Topik Utama
 - ▶ BBIB Singosari Sebagai Implementing Agencies
- 2 Teknologi
 - ▶ Teknologi IB Pada Ternak Ruminansia Di Indonesia
- 3 Pembibitan
 - ▶ Peran BBIB Singosari dalam Pemuliaan Sapi Madura
- 4 Kolom Fungsional
 - ▶ Khitanan Ala BBIB Singosari
 - ▶ Ikhlas BerQurban dengan Teknik Menjatuhkan BerAnimal Welfare
- 5 Tips & Trik
 - ▶ Tips Penanganan Container Semen Beku
- 6 Inspirasi
 - ▶ Asertif, Agresif atau Pasif



BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

TANGGAL MASUK : 29-7-2022

NO. INVENTARIS : 2022.HB.7.23



Majalah "MANI"

Ikut Mencerdaskan

Peternak Sejati

Salam
Redaksi

Pembaca Majalah Insan BBIB Singosari (MANI) yang setia. Alhamdulillah akhirnya kami bisa menyelesaikan Majalah Mani dengan cukup memuaskan. Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang berakal dan berpikir sebagai wujud eksistensi dalam mengembangkan diri. Begitu juga kehadiran majalah ini merupakan sebuah sarana bacaan yang sarat dengan wawasan dan informasi sebagai bukti profesionalisme kerja kami. Kualitas dan kuantitas isi materi terus kami tingkatkan sebagai bukti komitmen kami untuk senantiasa menjaga mutu agar pembaca bisa tetap menikmati suguhan spesial ini secara utuh.

Dalam Majalah MANI edisi ini, Tim Redaksi menyuguhkan topik utama mengenai kiprah BBIB Singosari di dunia Internasional. Menjadi sebuah kebanggaan bagi BBIB Singosari dan juga Indonesia karena dalam teknologi IB, negara ini terus menjadi rujukan dunia Internasional. Beberapa kerjasama Internasional telah dijalankan oleh BBIB Singosari mulai tahun 2007. Dan pada tahun 2016 ini, BBIB Singosari menjadi rujukan negara Kyrgyztan untuk mengembangkan teknologi Inseminasi buatan di negaranya.

Selain topik utama diatas, buletin ini juga memuat rubrik Kolom Fungsional yang menyajikan berbagai informasi terkait ilmu peternakan yang kami harapkan bisa berguna bagi insan peternakan.

Dengan ulasan dan gaya bahasa yang lugas, obyektif, serta didukung oleh data yang akurat dan up to date, kami berusaha memberikan yang terbaik sebagai salah satu bukti prestasi kinerja kami. Akhirnya atas nama redaksi MANI kami mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pembaca yang setia mengikuti perkembangan informasi yang kami sajikan selama ini. Semoga majalah ini mampu memberikan manfaat dan pencerahan bagi mereka yang peduli dengan dunia peternakan. Salam Peternakan!!



BBIB Singosari sebagai Implementing Agencies



Muhammad Tegar K.K., S.Pt
Pengawas Bibit Ternak

Latih Teknisi dari Kyrgyzstan dan Ekpor 3.700 dosis Semen Beku





BBIB Singosari sebagai Implementing Agencies

Track Record BBIB Singosari dalam kerjasama Internasional sudah cukup lama. Mulai Tahun 2007 sampai 2012, bekerjasama dengan Pemerintah Jepang (JICA), BBIB Singosari telah melaksanakan pelatihan Internasional di 20 negara dan diikuti oleh 115 peserta. BBIB Singosari sebagai perwakilan dari Indonesia juga turut aktif dalam Kerjasama Selatan Selatan dan Triangular (KSST) sebagai **Implementing Agencies** atau penyedia tenaga ahli untuk melatih negara-

negara anggota KSST. Kerjasama ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemajuan ekonomi negara-negara di belahan bumi bagian selatan yang notabene negara yang masih berkembang. Tercatat pada tahun 2013, BBIB Singosari melatih 6 negara (Kyrgyzstan, Kazakstan, Myanmar, Kamboja, Afghanistan dan Timor Leste) sekaligus Ekspor Semen Beku Perdana ke negara-negara tersebut.

Sebagai **Implementing Agencies** dalam teknologi reproduksi ternak, BBIB Singosari terus manjadi **"incaran"** negara-negara berkembang lainnya untuk bisa menjadi **Trainer** mereka dalam mengembangkan peternakan di negaranya. Melalui KSST, beberapa kali negara-negara seperti Palestina dan Timor Leste datang ke Indonesia untuk berlatih dalam bidang teknologi reproduksi ternak.



Foto Bersama saat Bimbingan Teknis Untuk Negara Kyrgyzstan

BBIB Singosari sebagai Implementing Agencies bagi Kyrgyzstan

Sejak tahun 2015 sampai saat ini, beberapa rangkaian Bimbingan Teknis Internasional telah diselenggarakan oleh BBIB Singosari bagi Negara Kyrgyzstan diantaranya adalah Bimbingan Teknis Manajemen IB, Manajemen Pejantan dan Pengawetan Pakan, Inseminasi Buatan, Pemeriksa Kebuntingan, Asisten Teknis Reproduksi,

Produksi Semen, dan Penanganan Semen. Total pelatihan yang telah dilaksanakan untuk Kyrgyzstan sebanyak 8 bimbingan teknis yang melibatkan sekitar 86 orang peserta dari Kyrgyzstan dengan berbagai latar belakang diantaranya officer, akademisi, petugas teknis, praktisi dan kalangan bisnis.





Rangkaian kegiatan Bimbingan Teknis tersebut adalah salah satu bentuk kerjasama Reverse Linkage Project antara Pemerintah Indonesia- Islamic Development Bank (IDB)- Pemerintah Kyrgyzstan. Kerjasama ini merupakan turunan dari MoU antara Bappenas dan IDB yang di tandangi pada tanggal 6 April 2013 yang ditindak lanjuti dengan kedatangan Wakil Menteri Pertanian Kyrgyzstan Mr. Janybek Kerimaliev ke Indonesia pada tanggal 28 Maret 2016 untuk melaksanakan High Level Meeting.

High Level Meeting antara Pemerintahan Indonesia dan Pemerintahan kyrgyzstan tersebut dillaksanakan di Bappenas dan Kementerian Pertanian dengan agenda utama penandatanganan MoU Kerjasama Reverse Linkage *on the Strengthening of the Artificial Insemination of Cattle*. Penandatanganan tersebut mengisyaratkan bahwa kerjasama antara kedua negara ini akan berlangsung sampai tahun 2017.



Praktek PKB Di RPH

BBIB Singosari Mengirimkan “Expert “ ke Kyrgyzstan

Sebagai bentuk asistensi atas pelatihan yang diberikan, BBIB Singosari mulai mengirimkan tenaga Ekspertnya ke Kyrgyzstan. Pengiriman tenaga ahli pertama kali telah dilakasakan pada bulan Juni - Juli dan akan terus dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2016 ini dan berakhir pada tahun 2017. Untuk hasil yang nyata dalam mencapai visi kerjasama ini yaitu dalam

meningkatkan penguatan inseminasi buatan di Kyrgyzstan, tenaga ahli yang diberangkatkan ke Kyrgyzstan tidak hanya ahli reproduksi ternak saja, melainkan juga mengirimkan ahli ahli yang mendukung dalam keberhasilan penyelenggaraan IB, seperti ahli pakan, laboran, dan juga manajemen pemeliharaan ternak.





Ekspor Semen Beku

Tahun ini, BBIB Singosari telah mengexport semen beku sebanyak 3.700 dosis ke Kyrgyzstan. Lewat kerangka kerja sama Reverse Likage ini, antara ke dua belah pihak juga bisa menjadi permulaan untuk mengembangkan kerjasama ke tahapan bisnis. Pasalnya, seringkali beberapa pengusaha yang ikut training di BBIB Singosari tertarik untuk membeli langsung semen beku, setelah mereka melihat koleksi pejantan unggul BBIB Singosari dan proses semen beku yang berstandar Internasional. Dalam waktu dekat BBIB Singosari juga akan mengexport kembali semen bekunya sebanyak 10.000 ribu dosis ke Kyrgyzstan.



Ekspor Semen Beku Ke Kyrgyzstan

BBIB Singosari yang juga disebut “pabrik sperma” saat ini mempunyai stock semen beku sekitar 3,9 Juta dosis dan mampu memproduksi sperma beku 2 juta dosis lebih setiap tahunnya. Angka tersebut melebihi kebutuhan nasional yang membutuhkan 3,8 juta dosis pertahun. Ketersediaan stok, kualitas produk yang terstandar internasional, juga kemudahan dalam kerjasama, mendukung BBIB Singosari terus memperluas jaringan ekspor semen beku.

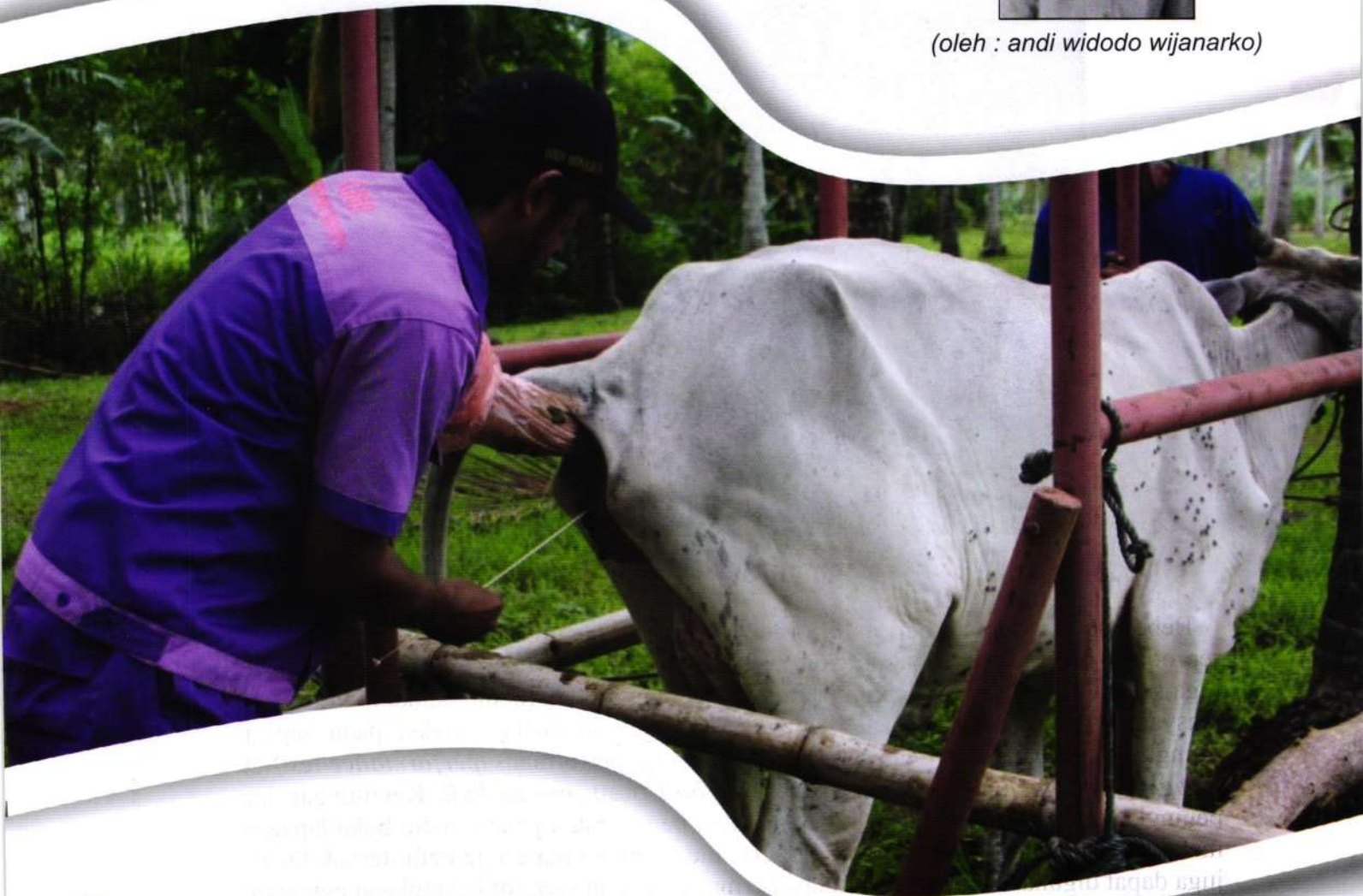




Teknologi IB Pada Ternak Ruminansia Di Indonesia



(oleh : andi widodo wijanarko)





Inseminasi buatan (IB) merupakan teknologi tepat guna untuk peningkatan produktifitas ternak dengan memasukkan semen cair atau semen beku yang telah di-*thawing* ke dalam saluran reproduksi hewan betina dengan menggunakan alat inseminasi (*insemination gun*). Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan manusia (inseminator) pada saat sapi birahi sehingga terjadi proses fertilisasi yaitu bertemunya spermatozoa dan ovum yang menyebabkan terjadinya kebuntingan. Oleh sebab itu sedikitnya ada empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan IB yaitu: (i) kualitas semen yang dipergunakan, (ii) kondisi sapi yang akan di-IB, (iii) ketepatan deteksi birahi dan waktu melakukan inseminasi, serta (iv) keterampilan inseminator. Dengan teknik ini seekor pejantan unggul dapat digunakan untuk membuahi ribuan hewan betina dalam satu tahun yang berada di mana saja, kapan saja, serta untuk bangsa (*breed*) dengan ukuran yang berbeda.



Inseminasi Buatan Pada Sapi

Beberapa keuntungan dari aplikasi teknologi IB adalah dapat mencegah penyebaran penyakit reproduksi menular jika dibandingkan perkawinan dilakukan dengan cara kawin alam. Teknologi IB juga sangat efisien dalam penggunaan pejantan unggul dan meningkatkan mutu genetik ternak di masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga intensitas seleksi pada sapi jantan dapat ditingkatkan secara signifikan setelah dilakukan uji performans (*performance test*) atau uji zuriat (*progeny testing*) untuk menghasilkan *elite bull* atau *proven bull*. Keuntungan lainnya adalah peningkatan produktifitas ternak, peningkatan pendapatan petani, membuka lapangan pekerjaan mandiri (Inseminator, PKB dan ATR) serta menyimpan materi genetik ternak lokal. Aplikasi IB juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan bila terjadi kelangkaan pejantan dalam suatu populasi, atau membantu program pemuliaan (*genetic improvement*) melalui proses seleksi (pemurnian) atau pembentukan ternak komposit, dan pengembangan ternak komersial melalui persilangan (*crossbreeding*).





Yang terakhir adalah tumbuhnya industri dan perdagangan mani beku (*frozen semen*) secara global yang dikemas dalam pipa plastik kecil (*plastic straw*) yang dirancang secara khusus, baik berupa semen yang telah di-*sexing* maupun *unsexing*

Teknologi IB pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1950-an, namun pengkajian dan pengembangannya baru dimulai pada dasawarsa 1960-1970. Pada mulanya aplikasi IB diperuntukkan dalam kegiatan *up grading* sapi perah lokal dengan semen beku dari bangsa *Frisien Holland* (FH). selanjutnya IB dilaksanakan pada sapi potong dengan memasukkan rumpun baru dari berasal dari berbagai belahan dunia, seperti Amerika, Kanada, Eropa, Australia, New Zealand, Jepang, dsb.

Teknologi IB pada sapi perah sejak awal telah mempunyai arah, tujuan dan sasaran yang cukup jelas, yaitu meningkatkan mutu genetik melalui *up grading* dan *out crossing* untuk meningkatkan keragaman serta mengurangi pengaruh negatif akibat *inbreeding*. Sedangkan pada sapi potong diawal pelaksanaan IB di Indonesia ternyata tidak jelas arah, tujuan dan sasarnya, apakah untuk pelestarian, perbibitan, atau hanya sekedar untuk perkembangbiakkan dalam suatu usaha *cow calf operation* menghasilkan sapi bakalan (*feeder cattle*). Fakta di lapang menunjukkan bahwa teknologi IB digunakan untuk kegiatan budidaya dengan target menghasilkan *feeder*.

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa aplikasi IB pada sapi perah memberikan potensi genetiknya sudah cukup bagus sebagai akibat yang dilakukan dengan baik dan benar. Maka, rendahnya rata-rata produksi susu saat ini kemungkinan bukan disebabkan karena faktor genetik, tetapi lebih banyak disebabkan faktor lingkungan terutama pakan, manajemen, penyakit/kesehatan dan interaksi antara faktor genetik dengan lingkungan (GEI). Dengan demikian teknologi IB untuk meningkatkan mutu genetik sapi perah belum sepenuhnya memberi dampak nyata pada peningkatan produksi susu, walaupun pelaksanaan IB sudah berjalan dengan baik dan benar.

sedangkan pelaksanaan IB pada sapi potong saat ini sudah mulai dipetakan pemanfaatannya. Semen beku yang berasal dari sapi pejantan eksotik (limousine, Simmental dan eksotik lainnya) diperuntukkan untuk menghasilkan sapi persilangan berorientasi karkas atau daging dalam waktu singkat sebagai *final stock* atau ternak yang ditujukan untuk digemukkan bukan sebagai bibit. Kegiatan persilangan dimungkinkan juga dilaksanakan melalui Kegiatan pemuliaan untuk menghasil sapi unggul ternak komposit (*synthetic breed*) dengan memenuhi kaidah pemuliaan seperti Brangus (melalui riset) atau sapi madura, sapi aceh, sapi PO (pemuliaan terjadi melalui proses alam). Sapi hasil pemuliaan ini selanjutnya dapat diperbanyak, dikembangkan atau dipersilangkan untuk menghasilkan ternak komersial (*commercial stock*).





Sedangkan untuk pengembangan bibit diarahkan pada pemanfaatan ternak lokal di IB dengan pejantan unggul serumpun yang telah teruji memiliki keunggulan dan beradaptasi dengan baik selanjutnya menjadikan wilayahnya menjadi wilayah sumber bibit. Wilayah sumber bibit merupakan produsen penyedia bibit dan penyedia indukan (selanjutnya menjadi stock ternak untuk kegiatan persilangan).



Keturunan Hasil IB

Seiring dengan waktu saat ini Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam pelaksanaan IB dilakukan melalui perencanaan **breeding program**, **breeding strategy** maupun **breeding policy** yang telah tertuang dalam rencana strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan hewan. Salah satu produk regulasi yang diamanahkan dalam Renstra Ditjen PKH adalah pengaturan dalam penyediaan dan peredaran semen beku berupa Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 tahun 2016 tentang Penyediaan dan Peredaran Semen Beku pada Ternak Ruminansia. Konsekuensi dari regulasi tersebut adalah seluruh produsen semen beku wajib mengacu pada Permentan tersebut yang bertujuan menjamin ketersediaan, mutu dan pelayanan prima agar konsumen dapat terlindung. Seperti kita ketahui bersama bahwa dalam memenuhi kebutuhan semen beku untuk pelaksanaan IB, produksi semen beku dipenuhi dari 2 (dua) Balai Inseminasi Buatan Nasional yaitu BBIB Singosari Malang Jawa Timur dan BIB Lembang Bandung Jawa Barat serta lebih kurang 14 BIB Daerah (BIBD) yang tersebar di beberapa provinsi dan 2 BIB milik Perguruan Tinggi Negeri (Universitas Airlangga Surabaya dan Universitas Brawijaya Malang).





Peran BBIB SINGOSARI dalam rangka pemuliaan *Sapi Madura*



Oleh : Drh. Koko Wisnu
Medik Veteriner Muda





Arah pemuliaan sapi Madura yang dilaksanakan secara tradisional oleh masyarakat Madura selama ini belum bisa diharapkan untuk meningkatkan penampilan fenotipik sapi Madura sebagai sapi potong. Arah pemuliaan rakyat lebih didasari pada fungsi ternak lokal sebagai pelengkap dalam kegiatan sosial budaya dalam hal ini kegiatan kontes sapi sonok dan karapan sapi (Widi, et al. 2013). Kondisi ini membuat sapi Madura hanya tersebar di pulau Madura (Nurgiartiningsih 2010) dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Rendahnya penampilan fenotipik sapi Madura sebagai sapi potong menyebabkan meluasnya permintaan inseminasi buatan dengan bangsa sapi eksotik Limousin (Hartatik, et al. 2009) oleh masyarakat pemilik sapi di Madura mengingat harga jual yang lebih tinggi (Kutsiyah 2012). Kondisi ini menggambarkan jika pemuliaan sapi Madura murni hanya dilakukan oleh sekelompok masyarakat dan tidak merepresentasikan seluruh pemilik ternak di Madura.

Populasi sapi Madura yang hanya tersebar di wilayah yang kecil cenderung rentan terhadap terjadinya inbreeding (Frankham 1998) apalagi sistim pencatatan tidak berjalan dengan baik pada sapi Madura (Nurgiartiningsih 2010). Kondisi tersebut ditambah dengan meningkatnya perkawinan silang sapi Madura dengan sapi limousine melalui Inseminasi Buatan akan mengancam eksistensi sapi Madura sebagai plasma nutfah asli Indonesia. Saat ini inseminasi buatan merupakan satu-satunya teknologi reproduksi yang secara luas diadopsi oleh masyarakat (VanArendonk 2011)

dan mampu meningkatkan produksi ternak di Indonesia (Chenoweth 2012). Untuk itulah maka peranan BBIB Singosari dalam pemuliaan sapi Madura harus ditingkatkan seiring dengan berubahnya nomenclature BBIB Singosari sejak tahun 2013 yang memberikan peluang dalam meluasnya Tupoksi BBIB Singosari dalam pemuliaan ternak.

Peningkatan Peran BBIB Singosari dalam Pemuliaan Sapi Madura

Skema pemuliaan yang ada di Madura lebih cenderung pada skema inti terbuka dengan 2 strata (Kahi, Nitter and Gall 2004) karena hanya ada 2 strata yang dikenal dalam pola pembibitan sapi Madura yakni pembibit (inti) dan petani pemilik ternak yang mewakili sektor komersial dimana aliran genetika mengalir dari plasma ke inti dan sebaliknya.

BBIB Singosari pernah memiliki pengalaman dalam melaksanakan uji zuriat sapi perah sehingga pengalaman ini juga bisa dilaksanakan untuk sapi lokal seperti sapi Madura. Peranan yang dapat dilakukan oleh BBIB Singosari berupa :

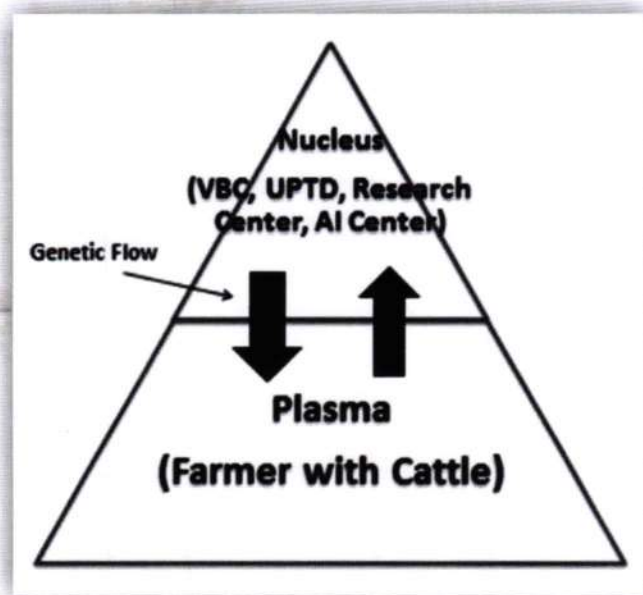
- 1) Perbaikan sistim seleksi sapi Madura sebagai Pejantan Unggul
- 2) Monitoring dan evaluasi genetika sapi Madura hasil IB
- 3) Kerjasama antar instansi dalam peningkatan mutu genetika sapi Madura





Perbaikan sistim seleksi sapi Madura sebagai pejantan unggul

Sistim seleksi yang saat ini dilakukan untuk menjangkau pejantan Inseminasi Buatan belum mempresentasikan kondisi ideal dalam seleksi suatu ternak akibat tidak tersedianya catatan produksi dan silsilah pada calon pejantan. Penampilan ternak dipengaruhi oleh genetik aditif dan lingkungan (Hammami, Rekik and Gengler 2009) sehingga penampilan ternak yang diseleksi sebagai calon pejantan belum



merepresentasikan kemampuan genetika sebagai calon pejantan.

Untuk membangun sistim pemuliaan, seleksi calon pejantan diarahkan pada seleksi anak sapi Madura pra-sapih yang bisa didapatkan dari kelompok-kelompok ternak dan Village Breeding Centre di Madura, UPTD Sapi Madura atau bisa berasal dari luar pulau Madura. Pemeliharaan anak sapi pra-sapih bukan

merupakan hal baru bagi BBIB Singosari, hal serupa telah dilakukan terhadap calon pejantan FH uji Zuriat dengan kapasitas pemeliharaan hingga 60 ekor. Tujuan metode ini untuk membentuk struktur data terhadap penampilan produksi awal calon pejantan. Selanjutnya seleksi dilakukan berdasarkan uji performan dengan data berat umur 6 bulan, berat umur 1 tahun (Nurgiartiningsih 2010), serta berat badan hingga 2 tahun saat dilakukan penampungan dan prosesing semen beku.

Seleksi terakhir dilakukan dengan harapan didapatkan 10 ekor sapi calon pejantan yang mengikuti uji zuriat sedangkan calon pejantan yang tidak lolos seleksi akan dikembalikan sebagai hibah pada Community Based Flock (Supriyantono, et al. 2011) dan culling bagi calon pejantan yang memiliki nilai terendah.





Pada tahap ini dilakukan uji zuriat dengan mengawinkan pejantan dengan sapi betina Madura yang bisa dilakukan di UPTD Sapi Madura dan Loka Penelitian Sapi potong Grati Pasuruan (Lembaga Mitra), atau secara langsung pada kluster-kluster pembibitan sapi Madura yang berada di pedesaan Madura. Diharapkan pada akhir tahap II didapatkan 10 ekor pejantan sapi Madura proven.

Pada tahap pendistribusian semen beku untuk uji zuriat awal dilakukan pemasukan calon pejantan sapi Madura kembali untuk dilakukan uji zuriat kedua dan diharapkan dari uji zuriat kedua didapatkan kembali 10 ekor pejantan sapi Madura proven serta penyusunan ranking pejantan berdasarkan perbandingan nilai pemuliaan antar pejantan. Diharapkan setelah uji zuriat berikutnya dilakukan, didapatkan hasil 15 pejantan sapi Madura proven yang berasal dari 2 uji zuriat dan pengeluaran 5 pejantan yang tersisih untuk digunakan pada Community Based Flock di Madura atau di luar pulau Madura untuk memperluas penyebaran sapi Madura.

Jumlah sapi Madura pada tahun 2013 adalah 813,938 ekor (Kementan RI 2014) dan populasi ideal yang berada di inti adalah 5% serta proporsi pejantan-betina di inti sebesar 5% (Kahi, Nitter and Gall 2004) atau sekitar 40,697 ekor dengan 2,035 ekor pejantan atau dengan

proporsi jantan:betina 1:20 (Supriyantono, et al. 2011). Proporsi diatas adalah proporsi untuk perkawinan secara alami namun dengan inseminasi buatan proporsi ini bisa berubah karena jumlah betina yang diservis akan lebih banyak dibandingkan kawin alam sehingga Inseminasi Buatan dengan pejantan terbaik diharapkan akan memberikan sumbangan yang besar pada perbaikan genetik sapi Madura.

Monitoring dan Evaluasi Genetika Sapi Madura Hasil IB

Monitoring yang selama ini dilaksanakan hanya terbatas pada pemantauan kualitas semen beku di lapangan belum mengarah pada bagaimana kualitas ternak hasil IB. IB hanya merupakan alat, tanpa adanya pejantan yang berkualitas tidak mungkin IB dapat meningkatkan kualitas genetika ternak. Dengan dilakukan perbaikan pada sistim monitoring yang juga mengarah pada kualitas genetika ternak, diharapkan terdapat perbaikan pada data yang berguna dalam perbaikan silsilah ternak dan mengetahui respon seleksi terhadap sapi Madura.





BBIB Singosari harus mendorong terbentuknya sistem monitoring dan evaluasi genetic sapi Madura yang melibatkan para pemangku kepentingan sehingga data yang didapatkan tidak hanya hanya terbatas pada sifat-sifat pertumbuhan (Nurgiartiningsih 2010) (Supriyanto, et al. 2011) namun juga dikembangkan untuk mengetahui sifat-sifat ekonomis sapi Madura seperti produksi karkas, dan kualitas daging untuk meningkatkan nilai ekonomis sapi Madura sebagai sapi potong seperti yang dilakukan pada Hanwoo cattle di Korea (Kim, et al. 2010).

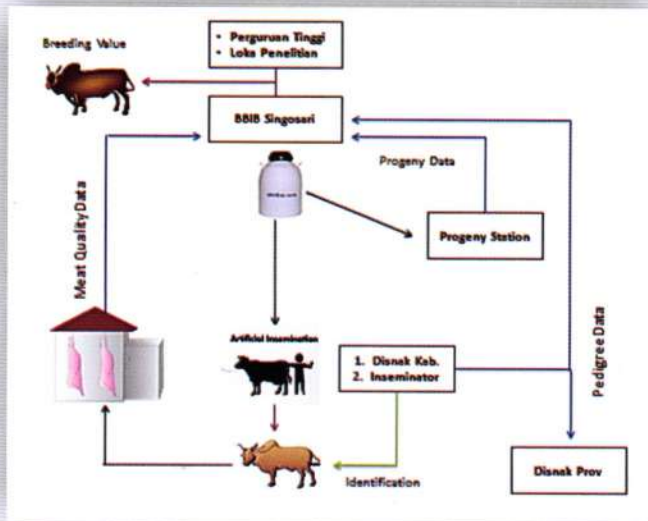
Pembentukan sistem monitoring ini diharapkan mendorong terjadinya interaksi antara para pemangku kepentingan dalam pemuliaan sapi Madura.

Dengan adanya interaksi antar pemangku kepentingan yang diarahkan pada sistem pemuliaan sapi Madura diharapkan akan didapatkan suatu konsensus tentang tujuan pemuliaan (Breeding Objectives) untuk sapi Madura yang berguna untuk mengembangkan pemuliaan sapi Madura kearah yang lebih ekonomis (Harris and Newman 1994) (Goddard 1998). Dengan adanya interaksi antar pemangku kepentingan yang diarahkan pada sistem pemuliaan sapi Madura diharapkan akan didapatkan suatu konsensus tentang tujuan pemuliaan (Breeding Objectives) untuk sapi Madura yang berguna untuk mengembangkan pemuliaan sapi

Madura kearah yang lebih ekonomis (Harris and Newman 1994) (Goddard 1998). Program pemuliaan sapi Madura tidak bisa dilakukan oleh BBIB Singosari secara mandiri. Diperlukan kerja sama dengan beberapa lembaga baik pemerintah maupun swadaya yang memiliki kepentingan sama terhadap pemuliaan sapi Madura. Dalam konsep ini BBIB Singosari bisa bekerjasama dengan beberapa lembaga yang ada yaitu Loka Penelitian Sapi Potong Grati-Badan Litbang Pertanian, Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, Dinas Peternakan di 4 Kabupaten Madura, Paguyuban Inseminator Madura dan Perguruan Tinggi seperti Universitas Brawijaya yang telah ditetapkan sebagai Pusat Kajian Sapi Madura.

Kerjasama dengan Loka Penelitian Sapi potong Grati dan UPTD sapi Madura Disnak Provinsi Jatim dapat dilakukan sebagai stasiun uji zuriat utama dengan adanya populasi sapi Madura betina ditempat tersebut. Uji pada tingkat stasiun diperlukan untuk kestabilan data mengingat pengalaman uji zuriat FH yang langsung dilakukan pada peternakan rakyat memberikan masalah pada hilangnya data beberapa zuriat. Lengkapnya data baik pejantan maupun zuriat merupakan keuntungan dari uji stasiun guna mendapatkan nilai pemuliaan yang lebih akurat (Fouilloux, et al. 2000). Selain uji stasiun, uji lapang bisa dilakukan pada kelompok kelompok VBC yang terdapat di Madura.





Selain bentuk kerjasama diatas, Kerjasama dalam bentuk pencatatan data lapang bisa dilakukan dengan lembaga swadaya seperti Paguyuban Inseminator dan Dinas peternakan Kabupaten serta Kerjasama dengan perguruan tinggi dapat dilakukan sebagai sarana konsultasi dalam perancangan dan perencanaan kegiatan. Sejauh ini pemuliaan sapi Madura masih mengarah kepada peranan sapi Madura sebagai sarana budaya dan belum mengarah ke arah pemuliaan sebagai ternak potong meskipun memiliki potensi sebagai ternak potong. Diharapkan dengan peranan BBIB Singosari sebagai penggerak dalam pemuliaan sapi Madura sebagai ternak potong yang potensial dapat memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan ternak potong khususnya sapi asli Indonesia.

Daftar Pustaka

Chenoweth, P.J. "Reproductive science in the global village." *Reprod Dom Anim*47(Suppl. 4), 2012: 52-58.

Fouilloux, MN., G. renand, J. Gaillard, and F. Menissier. "Genetic correlation estimations between artificial insemination sire performances and their progeny beef traits both measured in test stations." *Genet Sel Evol* 32, 2000: 483-499.

Frankham, R. "Inbreeding and extinction: Island Populations." *Conservation Biologi* Volume 12 No 3. June, 1998: 665-675.

Goddard, M. E. "Consensus and Debate in the Definition of Breeding Objectives." *J Dairy Sci* 81(2), 1998: 6-18.

Hammami, H., B. Rekik, and N. Gengler. "Genotype by environment interaction in dairy cattle." *Biotechnol. Agron. Soc. Environ.* 200913 (1), 2009: 155-164.

Harris, D. L., and S. Newman. "Breeding for profit: synergism between genetic improvement and livestock production (a review)." *J. him. Sci.* 1994. 72, 1994: 2178-2200.136, 2011: 29-37.

Widi, T.S.M., H.M.J. Udo, K. Oldenbroek, I.G.S. Budisatria, E. Baliarti, and A.J. van der Zijpp. "Unique cultural values of Madura cattle: is cross-breeding a threat?" *Animal Genetic Resources (Food and Agriculture Organization of the United Nations)*, 2013: 1-12.





Khitanan Ala BBIB Singosari

Oleh : Drh. Koko Wisnu
Medik Veteriner Muda



LAYANAN KAMI TANPA SUAP,
PUNGTLI, dan GRATIFIKASI

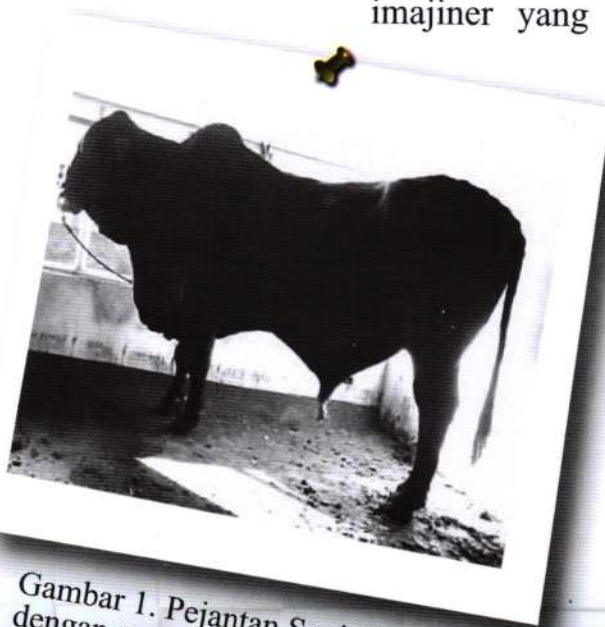


Cedera pada prepusium sapi pejantan biasanya terjadi pada suatu musim kawin dalam suatu ranch namun kejadiannya di Balai Inseminasi Buatan seperti di BBIB Singosari kasus ini baru pertama kali terjadi. Kami melakukan khitan (sirkumsisi) terhadap prepusium pejantan sapi Brangus. Bukannya “melakukan” namun hal tersebut “harus kami lakukan” untuk keselamatan pejantan tersebut. Prepusium si Teruna nama sapi Brangus tersebut mengalami nekrosis atau kerusakan sel jaringan yang disertai dengan adanya infeksi. Secara umum prepusium sapi Brangus sama dengan prepusium sapi brahman dimana prepusium memiliki tipe seperti pendulum.

Prepusium yang ideal untuk pejantan tidak melebihi garis horizontal imajiner yang

dibentuk oleh siku kaki belakang dan siku kaki depan namun satu satunya sapi Brangus yang kita miliki memiliki perkecualian. Faktor umur mungkin mempengaruhi kondisi ini dimana si Teruna sendiri telah berusia 10 tahun. Namun yang perlu diperhatikan kejadian ini sendiri berawal dari kondisi yang kita sebut dengan “Prolapsus Prepusium”.

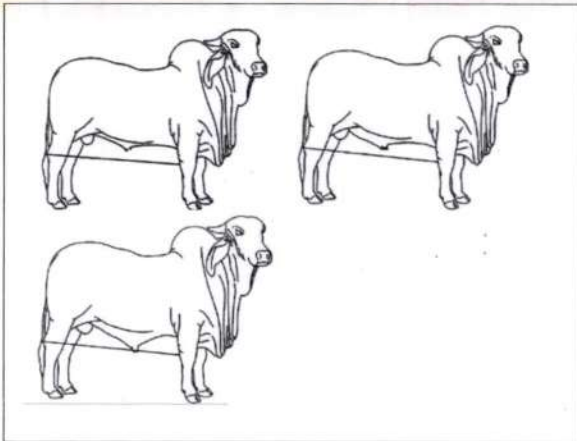
Prolapsus prepusium adalah suatu kondisi dimana mukosa prepusium sapi pejantan cenderung selalu keluar dan turun dimana dalam kondisi normal prepusium sapi lebih sering tertarik ke atas. Faktor yang mempengaruhi prolapsus prepusium adalah ukuran lubang prepusium, panjang prepusium, hypoplasia atau aplasia otot retraktor prepusium dan hipotonus otot retraktor penis.



Gambar 1. Pejantan Sapi Brangus dengan prepusium yang keluar

“Prolapsus prepusium adalah suatu kondisi dimana mukosa prepusium sapi pejantan cenderung selalu keluar dan turun dimana dalam kondisi normal prepusium sapi lebih sering tertarik ke atas”



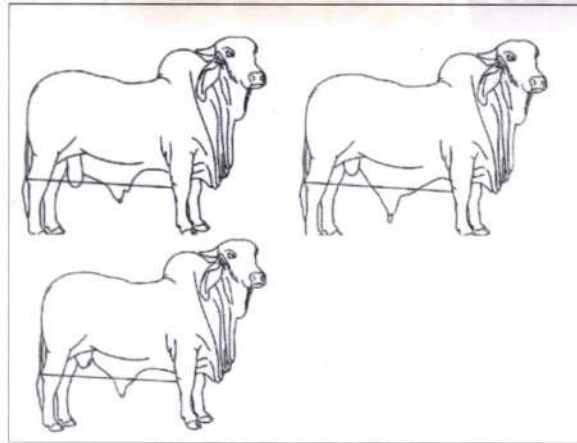


Gambar 2. Kondisi Prepusium sapi pejantan yang dapat diterima sebagai pejantan

Dengan selalu keluarnya prepusium cedera pada prepusium bisa sering terjadi. Cedera bisa saja berawal dari luka abrasi (lecet) akibat gesekan prepusium dengan lantai kandang saat pejantan berbaring dan bangun, bisa pula luka laserasi (robek) akibat kuku pejantan saat melakukan penggarukan di bagian abdomen dalam merespon gigitan alat penghisap darah. Apapun lukanya, saat kontak dengan lantai kandang yang cenderung kotor pasti akan diikuti infeksi dan nekrosis pada prepusium pejantan.



Gambar 4. Nekrose pada prepusium sapi Brangus



Gambar 3. Kondisi prepusium sapi pejantan yang tidak disarankan sebagai pejantan

Sirkumsisi yang kami lakukan sukses membuang jaringan nekrotik pada prepusium dan mengurangi panjang prepusium. Tanggal 27 Maret 2013 kami melakukan pelepasan benang jahit pada mukosa prepusium dan secara umum tidak terdapat pendarahan dan infeksi baru pada luka bekas jahitan dan bagian dalam prepusium tidak pernah nampak turun keluar setelah tindak sirkumsisi. Tindak sirkumsisi ini bukan tanpa resiko, keloid yang terbentuk setelah sirkumsisi bisa menghalangi keluarnya penis atau tertahannya urin di dalam prepusium.



Gambar 5. Proses pemoangan jaringan nekrotik pada prepusium sapi pejantan





Keloid memang terbentuk pasca sirkumsisi, namun dengan perawatan yang rutin keloid tidak sampai menutup prepusium sehingga urin masih bisa keluar walau ujung penis hanya bisa keluar sepanjang 10 cm dan belum bisa keluar sempurna. Setidaknya itulah capaian kita dalam kasus pertama sirkumsisi pada prepusium sapi pejantan di BBIB Singosari, dimana banyak yang perlu dievaluasi dan

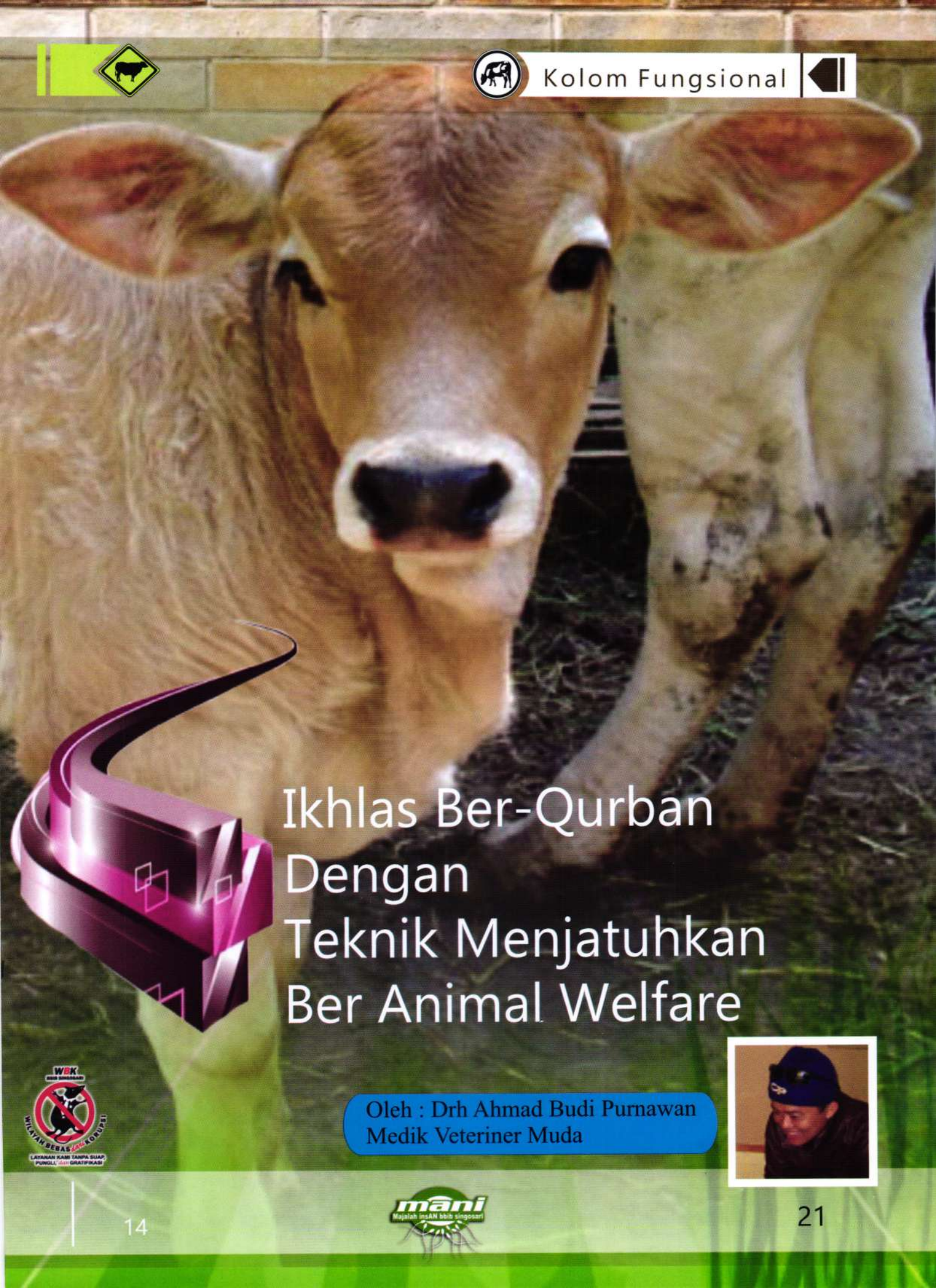


banyak yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang. *Vsnu_KK*

Pustaka

- Anonymus. 2013. Conformation of The Preputium. Brahman – April 2013. Boeredag : Limpopo Brahman Promosiedag (Departemen of Landbau) South Africa. Hal 62 - 70
- Hooper Neil. 2004. Surgical Management of Preputial Injuries in Bulls. Proceedings of the 23rd World Buiatrics Congress Quebec Canada. www.ivis.org





Ikhlas Ber-Qurban Dengan Teknik Menjatuhkan Ber Animal Welfare



Oleh : Drh Ahmad Budi Purnawan
Medik Veteriner Muda





Hari raya qurban merupakan even besar Muslim di dunia. Pelaksanaan qurban menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut mengingat banyaknya umat muslim yang berqurban, terbatasnya sarana dan prasarana, serta banyaknya tradisi yang kemudian dijadikan keharusan sehingga pelaksanaan penyembelihan

hewan kurban menjadi sangat beragam antar lokasi dan antar daerah, juga merupakan social responsibility kita kepada kaum disekitar kita.

Yang jadi persoalan, seringkali terjadi di masyarakat kita perlakuan terhadap hewan/ternak qurban masih sekedarnya. Artinya sebagian besar masyarakat baik itu peternak, pedagang, pembeli dan lain sebagainya masih mengabaikan kesejahteraan ternak (animal welfare) dalam mempersiapkan dan membeli, menangani, memotong hewan qurban.

Di Indonesia sendiri undang-undang yang mengatur mengenai animal welfare atau kesejahteraan hewan baru di buat pada tahun 2009, yaitu UU no 18 Tahun 2009 yang berbunyi “Segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang di manfaatkan manusia”.

Pada prinsipnya ada dua hal animal welfare dalam pelaksanaan ibadah kurban, yaitu pengadaan hewan kurban dan pelaksanaan atau pematongan hewan kurban.

Dalam hal pengadaan hewan ada beberapa terhadap aspek yang selalu terjadi dan mengesampingkan aspek kesrawan atau animal welfare diantaranya :

1. Pengangkutan ternak dari daerah sumber ternak dan dari lokasi penjual ke pembeli

Selama dalam transportasi pedagang/penjual “dadakan” tidak mempertimbangkan kapasitas angkutan, tidak dilengkapi dengan alas yang memadai serta pakan dan minum yang minim. Disinilah hewan ternak mengalami stress dan akan berpotensi terjadi penyusutan bobot badan hingga 10 persen.

Pengangkutan seperti ini sebenarnya merugikan pedagang ternak sendiri karena kemungkinan ternak yang akan diperdagangkan bisa cedera atau mungkin juga mati. Umumnya cedera pada saat transportasi adalah pincang yang menjadikan hewan tidak dapat berjalan normal. Kepincangan pada hewan ternak menjadikan hewan tersebut tidak memenuhi syarat kurban





2. Perawatan Ternak di lokasi penjualan

Biasanya menjelang musim kurban sekitar H-21 banyak pedagang ternak bisa pemain lama atau dadakan menyerbu kota-kota besar dengan membawa ratusan ternaknya. Sayang sekali para pedagang ternak kekota ini sering terkesan “asal” dalam menyiapkan lokasi ternaknya jauh dari memadai.

Tempat penampungan dalam kaca mata animal welfare adalah rasio ternak yang tinggi akan menyebabkan alas kandang atau lantai kandang cepat kotor, kondisi ini menyebabkan meningkatnya kelembaban yang akan memicu terjadinya beberapa penyakit, bisa pneumonia, diare, koksidiosis dan penyakit kulit. Kondisi ini akan menyebabkan ternak menjadi tidak layak untuk

dijadikan hewan kurban.

Ketersediaan Hijauan Pakan Ternak bisa menjadi titik kritis aspek animal welfare berikutnya, karena kota sebagai tempat penampungan sementara bagi ternak tersebut sering kali jauh dari area rumput. Maka tidak jarang pola makan ternak menjadi tidak teratur karena rumput sebagai makanan ternak tersebut didatangkan dari luar yang jauh dari kota, yang bisa berakibat menurunnya berat badan dan bisa berakibat menurunkan daya tahan ternak. Yang kedua saat pelaksanaan pemotongan hewan kurban.

Di sebagian besar panitia penyembelihan hewan kurban tidak mengerti cara restrain casting pada hewan terutama sapi apalagi memikirkan kesrawan-animal welfare.





Mari Kita Tangani Ternak Dengan Animal Welfare

Kebanyakan untuk menjatuhkan ternak besar seperti sapi, kerbau sering digunakan teknik srimpungan atau menarik kaki sebelah kanan atau kiri ke arah yang berlawanan sehingga hewan akan jatuh atau lebih tepatnya terjungkal dan setelah itu secara beramai-ramai menindih diatas badan sapi agar tidak berontak dan berdiri lagi kemudian tanpa berpikir panjang ternak dipotong. Cara ini selain akan sangat menyakitkan juga akan mencederai hewan juga berpotensi terjadinya hal yang membahayakan bagi pelakunya. Dari uraian diatas dengan mempertimbangkan aspek animal welfare maka ada beberapa hal yang bisa membuat niat ibadah menjadi terganggu akibat tidak terpenuhinya syarat hewan untuk qurban yang cacat, atau tiba-tiba menjadi sakit

Beberapa hal yang seharusnya dilakukan :

1. Siapkan terlebih dahulu lokasi penampungan ternak. Alas kandang dibuat dengan asumsi bisa menyerap urine hewan, bisa dengan serutan kayu, serbuk gergaji ditambah sedikit

kapur. Dinding penampungan (kandang) bisa dengan bambu atau terpal tapi tidak terlalu tinggi. Atap kandang penampungan bisa dengan terpal. 2. Sediakan tandon air dengan mempertimbangkan aspek pembuangan air terpakai. Ketercukupan air akan sangat menentukan kondisi kesehatan ternak. Selalu siapkan air minum buat ternak ad libitum

3. Siapkan pakan jadi komplet (complete feed) untuk kondisi yang kesulitan hijauan. Di beberapa Instansi pemerintah /swasta menyediakan complete feed ini dengan harga terjangkau, misal KUD atau Loka Grati.





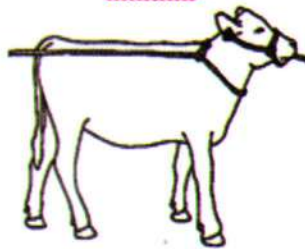
4. Untuk pengangkutan ternak, aspek kenyamanan dan keselamatan ternak wajib diperhitungkan, mulai alas kendaraan, kapasitas kendaraan atap dan pada saat menaikkan dan menurunkan ternak juga wajib diperhatikan, jangan sampai kelalaian saat pengangkutan menyebabkan cedera. Alas bisa dengan jerami dengan ketebalan minimal 10 cm.
5. Pada saat proses penyembelihan :
 - a. Usahakan membuat tirai antara area ternak yang antri dipotong dengan lokasi pemotongan, karena sapi merupakan hewan sentient yang artinya sapi memiliki kemampuan merasakan yaitu rasa sakit, haus, lapar, senang, takut,

marah dan sebagainya.

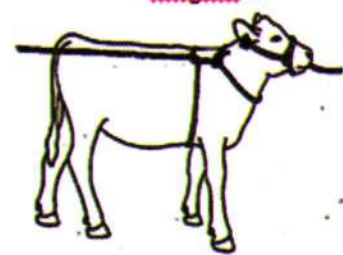
- b. Sapi memiliki area flight zone atau area aman nyaman, bagi sapi yang kebiasaan hidup liar area ini sangat luas, sapi akan terganggu/marah bila ada yang mendekatinya, pandangan mata sapi juga hanya melihat gerakan, serta sensitive pada suara. Jadi pada saat proses penyembelihan usahakan sapi nyaman dengan sedikit orang yang masuk area pemotongan dengan meminimalisir suara sound system.
- c. Beberapa teknik menjatuhkan sapi yang aman dan nyaman.

Squeeze Method

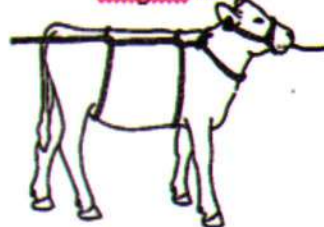
Langkah I



Langkah II



Langkah III

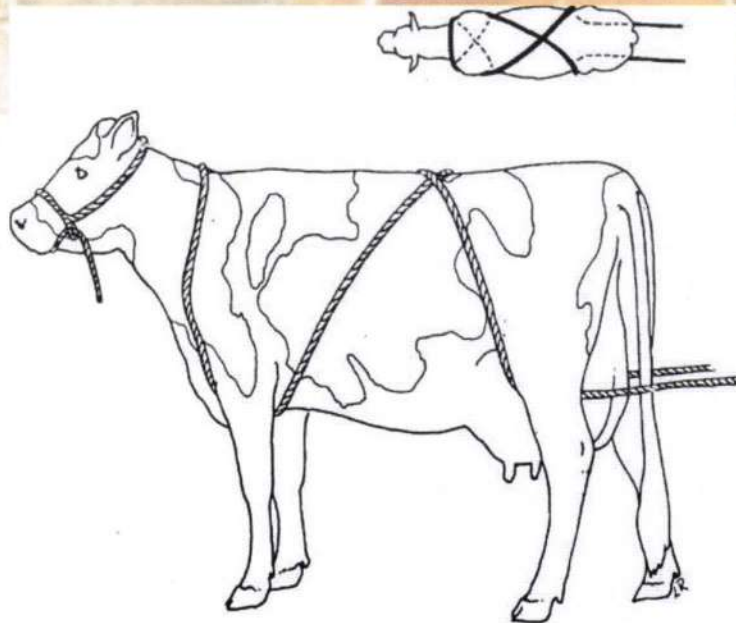


Langkah IV



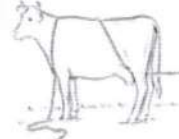
Squeeze Methode





Burley Rope

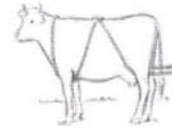
Langkah I



Langkah II



Langkah III



Langkah IV



Langkah V



Burley Methode

6. Pemotongan hewan qurban menurut syariat sendiri ada beberapa syarat dimana salah satunya adalah penggunaan pisau yang tajam dan dengan panjang pisau 1,5x dari lebar leher hewan akan mengoptimalkan syarat pemotongan 3 saluran (jalan nafas/hulqum, jalan darah/wadaja'in dan jalan makanan/mari'). Pemotongan yang kurang sempurna mengurangi keluarnya darah secara maksimal dan akan menurunkan standart kesehatan masyarakat veteriner (kesmavet), dimana akan ada banyak darah yang

masih tertinggal karena tidak bisa keluar maksimal dan menjadikan percepatan pembusukan karkas/daging.

Sebagai penutup dalam hal ini, Dinas yang membidangi fungsi dan pengawasan yakni Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan tentunya harus mengambil sikap melalui kebijakan peraturan dan perundang-undangan untuk segera memperhatikan dan mengatur soal penanganan hewan qurban. Semoga bermanfaat.

Mari Perlakukan Hewan Qurban Dengan Baik...



Tips Penanganan Container Semen Beku



LAYANAN KAMI TERBUKA SELAM PUNCAK, KEMUDIAN SANGAT TERBUKA





Pada umumnya orang-orang masih belum begitu familiar dengan metode penanganan/perawatan container sebagai alat untuk menyimpan semen beku. Di sisi lain kita tahu bahwasanya harga sebuah container semen beku bernilai jutaan hingga puluhan juta rupiah. Banyak sekali container yang telah beredar luas di pasaran yang kesemuanya merupakan produk impor yang di produksi dari berbagai negara. Sebelum kita membeli container semen beku, maka salah satu pertimbangan yang harus kita ambil adalah untuk apa container tersebut akan kita manfaatkan. Oleh karena itu sangat penting bagi kita untuk mengetahui lebih jauh berbagai macam type container semen beku. Adapun type container menurut fungsinya antara lain :

1. Container Depo adalah container yang digunakan untuk menyimpan semen beku sebelum di distribusikan, misalnya : 34XT, 34 HC, 35 HC, GT 40, DR 31, BA 35 dan sebagainya.
2. Container Transport adalah container yang digunakan untuk pengiriman/pendistribusian semen beku ke lokasi, misalnya : GT 2, 3 XTL, DR 2, 34 XT, 34 HC, 35 HC, GT 40, DR 31, BA 35 dan sebagainya.
3. Container Produksi/penghitungan adalah container yang digunakan untuk produksi serta penghitungan semen beku sebelum didistribusikan (bermulut lebar, bervolume luas, dan mempunyai pembatas untuk keperluan proses pre freezing), misalnya : CF 400, A9000, DR 250.

Setelah kita mengetahui berbagai macam type container berdasarkan fungsi dan kegunaannya, maka langkah selanjutnya adalah bagaimana kita

melakukan perawatan container pasca pembelian selama di gunakan untuk menyimpan semen beku. Perlu diketahui oleh pembaca sekalian, bahwasanya container dengan harga yang mahal tidak menjadi jaminan bahwa container tersebut dapat berfungsi dengan normal dalam jangka waktu yang lama, tetapi lebih dari itu container dengan metode perawatan yang tepat dan benar akan lebih menjamin pada penggunaannya yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama. Secara umum metode perawatan container dari berbagai macam type adalah sama. Prinsipnya jika penggunaan container tidak mengikuti prosedur yang tepat, maka sangat dimungkinkan sekali alat tersebut akan mengalami gangguan (tidak normal) bahkan dapat mengalami kerusakan meskipun container tersebut dalam kondisi baru. Oleh karena itu diperlukan tindakan perawatan dan penanganan container secara tepat agar dapat berfungsi normal dalam jangka waktu yang lama. Secara umum tingkat gangguan pada container semen beku dapat di bagi menjadi dua yakni gangguan kerusakan ringan dan kerusakan berat.

“jika penggunaan container tidak mengikuti prosedur yang tepat, maka sangat dimungkinkan sekali alat tersebut akan mengalami gangguan (tidak normal) bahkan dapat mengalami kerusakan”





Pada container yang telah mengalami kerusakan ringan akan mengalami tingkat penguapan nitrogen cair di atas normal namun tidak terlalu tinggi. Container dengan kerusakan ringan masih dapat difungsikan untuk menyimpan semen beku. Namun demikian harus dilakukan pengontrolan secara ketat terhadap ketersediaan semen beku agar jangan sampai terjadi kekurangan nitrogen cair yang akan berakibat pada penurunan kualitas semen beku. Biasanya container dalam kondisi seperti ini ditandai dengan munculnya embun di sekitar badan atau tutup container. Sementara itu untuk container yang telah mengalami kerusakan berat akan mengalami penguapan nitrogen yang sangat tinggi sehingga dipastikan container tersebut tidak dapat dimanfaatkan lagi. Biasanya container dalam kondisi seperti ini ditandai dengan munculnya kristal es di sekitar badan atau tutup container dalam jumlah yang banyak. Perlu diperhatikan bagi daerah yang mengalami kesulitan dalam penyediaan nitrogen cair, bahwasanya gangguan container sekecil apapun akan sangat berdampak besar karena secara otomatis penggunaan nitrogen cair menjadi berlebih. Ini yang harus menjadi perhatian serius bagi petugas teknis lapangan agar senantiasa memperlakukan container dengan hati-hati sesuai prosedur yang tepat.

Adapun beberapa tips perawatan container depo sebagai media penyimpanan semen beku

antara lain adalah :

1. Letakkan container yang berisi semen beku di dalam ruangan khusus penyimpanan. Pastikan ruangan tersebut dalam kondisi kering, tidak lembab dan terhindar sinar matahari langsung.
2. Pastikan lantai untuk menyimpan container semen beku dalam kondisi datar/rata. Kondisi lantai yang miring/tidak rata akan sangat berpengaruh pada terjadinya kerusakan dan sangat dimungkinkan sekali pada salah satu sisi canister yang berisi semen beku tidak terendam secara sempurna.
3. Perlu diberikan sarung container yang didalamnya di lapisi dengan busa/gabus pada seluruh bagian tubuh container. Tujuan penggunaan sarung container adalah untuk mengurangi resiko kerusakan yang lebih parah ketika terjadi benturan.
4. Pastikan bahwa posisi lubang ventilasi container mengarah ke dalam dan berlawanan arah dengan akses jalan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko benturan oleh petugas handling dengan lubang ventilasi yang diketahui sangat rawan terjadi kerusakan.





1. Untuk container yang telah berisi nitrogen cair perlu dilakukan pengecekan tingkat penguapan nitrogen cair dengan melihat volume nitrogen dari waktu ke waktu dengan menggunakan mistar ukur. Pastikan bahwa tingkat penguapan nitrogen cair dalam kondisi normal sesuai dengan jenis/typenya.
2. Untuk container kosong dalam kondisi yang baru atau lama perlu dilakukan pengecekan kondisi kelayakannya dengan melakukan pengisian nitrogen secara penuh yang kemudian didiamkan selama kurang lebih 24 jam. Container dikatakan masih layak apabila tidak terjadi pengembunan/pengkristalan pada

bagian tubuh dan tutup container serta tingkat penguapannya masih dalam kondisi normal.

3. Jangan terlalu sering memindahkan container terutama pada jenis container depo ke tempat lain untuk menghindari resiko kerusakan.
4. Cara memasukkan canister adalah dengan menurunkan secara perlahan-lahan sampai menyentuh dasar, didorong ke tepi dan mengunci pada index ring.
5. Cara mengeluarkan canister adalah dengan cara mengangkatnya lebih kurang 2 cm dan diputar 180°. Diupayakan agar tidak melebihi leher container.
6. Sebaiknya setiap 6 (enam) bulan sekali container dibersihkan/dikuras untuk menghindari kerak nitrogen yang menempel pada straw. Adapun metode pengurusan nitrogen cair dalam container dengan cara sebagai berikut :
 - a. Memindahkan isi container ke container lain yang telah disiapkan.
 - b. Nitrogen cair dituangkan keluar.
 - c. Container diangin-anginkan keluar ruangan sampai kering dengan menghindari sinar matahari langsung.
 - d. Disimpan dalam ruangan yang tidak lembab dengan posisi yang benar.



Demikian sekilas tentang tips mengenai perawatan container semen beku. Semoga informasi ini sedikit banyak dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian terutama bagi petugas





Asertif

Antara Agresif dan Pasif



sage communicates
communication noun 1
2 something that com
a letter or m

Oleh : Dyah Irfaningrum, S.Kom
Calon Pranata Humas





Asertif??

Dua anak manusia ini baru saja menikah, bulan madu telah berlalu dan mereka kembali pada rutinitas kerja dengan semangat dan suasana yang berbeda. Tentu saja, "bahagia". Pagi itu, sang istri sudah sibuk di dapur menyiapkan menu special untuk sarapan suaminya. "Sarapan pagi sudah siap sayang", bisik sang istri pada suaminya yang sedang berkemas. Mereka pun menyantap hidangan bersama. "Hmmm..... rasanya....luar biasapedasnya", dalam hati suami itu berkata. Dia yang dari Jogja, selera lidahnya manis, tidak suka pedas. Namun untuk membahagiakan istrinya menghargai jerih payahnya dan tidak merusak suasana hati yang sedang bahagia, suami itu berkata "M a s a k a n k a m u e n a k sayang,terimakasih ya". Betul memang, istrinya merasa bahagia, bahkan sang suami disiapkan bekal makan siang pula. Terbayang sudah rasa makan siangnya nanti, sang suami pun tersenyum *linglung*. Pernahkah anda, para suami memuji seperti itu?

Potongan narasi diatas adalah contoh komunikasi yang kurang atau tidak asertif, bahkan bisa dikatakan pasif. Bisa jadi setiap hari si istri akan masak dengan rasa pedas terus menerus karena pujian itu.

Apa pula itu yang disebut berkomunikasi secara asertif? Sebelum lebih jauh simak dulu dua situasi dibawah ini.

1. Kebanyakan kita berfikir bahwa kita harus menyenangkan hati

atau tunduk kepada orang lain. Jika kita menentang mereka maka gelombang kekacauan akan datang.

2. Jika seseorang mengatakan sesuatu yang tidak kita suka atau bertentangan dengan pendapat kita ,maka kita sebaiknya diam saja. Lalu kita hindari dan putuskan komunikasi dengannya.

Jika jawaban kita menyetujui dua hal di atas, maka kita boleh dikategorikan masuk ke dalam kelompok orang yang kurang/tidak asertif. Kebiasaan mayoritas kita, tidak bisa melakukan sesuatu yang bertolak belakang, dengan rekan, pasangan atau atasan kita. Bisa menjadi masalah "Jadi lebih baik mengalah lah, mengalah untuk menang". Demikian bisanya dalih yang digunakan.

Komunikasi asertif adalah ketika kita dengan tegas dan positif mengekspresikan diri kita. Tanpa maksud mengalah dan juga menyerang orang lain. Menghargai hak-hak orang lain, berkomunikasi secara efektif, langsung, dan penuh percaya diri; ataupun bisa juga dikatakan bahwa komunikasi asertif adalah bernegosiasi untuk menghindari konflik secara efektif dan tanpa ketegangan.

"Komunikasi asertif adalah ketika kita dengan tegas dan positif mengekspresikan diri kita. Tanpa maksud mengalah dan juga menyerang orang lain"





Jika dalam suatu percakapan ada suatu hal yang ingin

kita sampaikan kepada lawan bicara kita, namun kita tahu bahwa hal ini nantinya akan menyinggung dia, kita harus bisa menahannya dan kita bisa mencari waktu yang lebih tepat. Memang betul kejujuran adalah hal yang penting, namun kita juga harus bisa menempatkan kapan sebaiknya informasi itu diberikan. Intinya kita harus memiliki empati disini, karena ini merupakan hal penting dalam komunikasi asertif.

Untuk dialog di atas misalnya, dalam komunikasi asertif bisa saja suami berkata "Terimakasih sayang sarapannya, besok tolong dimasakkan lagi ya, tapi pedasnya dikurangi, aku suka makanan yang pedasnyasedang-sedang saja dan sedikit manis, dan aku paling suka kalo kamu yang masak ". Dengan seperti ini, istri tidak terlalu merasa bersalah, dia akan berfikir bahwa selera saja yang berbeda, dan suami tetap bisa menyampaikan pesannya.

Hasil komunikasi asertif akan membuat hubungan menjadi harmonis. Yang membuat hubungan kita putus adalah

ketika kita dengan diam-diam menjauhi orang lain karena kita tidak setuju dengan dia, dan kita tidak mau berterus terang, atau ketika kita sering menyerang orang lain, kemudian orang lain kapok berkomunikasi dengan kita.

Bagi sebagian orang yang masuk dalam kategori dua, gagal dalam membina hubungan, merasa dirinya selalu benar, tidak mau mengalah, memandang teman itu tidak sejajar dan suka berdebat untuk pendapatnya sendiri tanpa memikirkan perasaan atau pendapat orang lain, yang demikian memiliki kecenderungan pola komunikasi dan kepribadian agresif. Komunikasi yang agresif biasanya bertujuan untuk mendominasi dan memenangkan percakapan ataupun memaksa salah satu pihak untuk mengalah. Memenangkan bisa berarti mempermalukan, menjatuhkan, dan membuat orang menjadi lemah sehingga tidak dapat mengekspresikan apa yang menurutnya benar.





Apa saja manfaat menjadi asertif?

a) Bebas dari konflik internal

Bayangkan situasi berikut, Anda sedang memiliki pekerjaan yang sangat banyak, tapi teman baik Anda menelepon dan mengatakan bahwa ia ingin pergi keluar dengan Anda. Menghadapi situasi ini, sebenarnya Anda hendak menolak ajakan tersebut karena mau menyelesaikan tugas. Tapi karena tidak mampu berkata 'tidak', Anda akhirnya pergi keluar sehingga beban pekerjaan Anda semakin menumpuk dan tergesa-gesa dikejar limit waktu. Jika Anda cukup asertif untuk menolak teman, Anda bisa menghabiskan waktu melakukan apa yang sebenarnya ingin Anda lakukan.

b) Meningkatkan percaya diri

Orang yang asertif berarti tidak ragu dalam menyuarakan pendapatnya. Orang lain juga akan cenderung menghargai orang yang asertif karena berani menyuarakan pikiran dan memilih memberikan jawaban yang jujur. Apresiasi dan penghargaan dari orang lain pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri Anda yang telah bersikap asertif.

c) Membantu mengelola stress

Orang yang asertif tidak akan menyesali apa yang dilakukan karena telah menyuarakan apa yang menjadi pendapat dan keyakinannya.

d) Hidup yang tidak terikat dan bebas

Orang asertif selalu percaya dengan prinsipnya tanpa terlalu banyak terganggu dengan apa yang dikatakan orang lain. Orang asertif umumnya bahagia dan percaya diri karena mampu menentukan pilihan dan tujuan hidupnya sendiri. Orang lain tidak akan bisa memanfaatkan orang yang asertif karena perilaku asertif membuat seseorang tetap kukuh dengan prinsipnya. Sebaliknya, orang yang tidak bisa berkata 'tidak' cenderung dimanfaatkan orang lain karena ketidakmampuannya untuk menolak.

Akhirnya, belajar untuk menjadi lebih asertif dalam setiap hubungan akan memperbesar peluang Anda menjalani kehidupan yang lebih bahagia.



Agressive

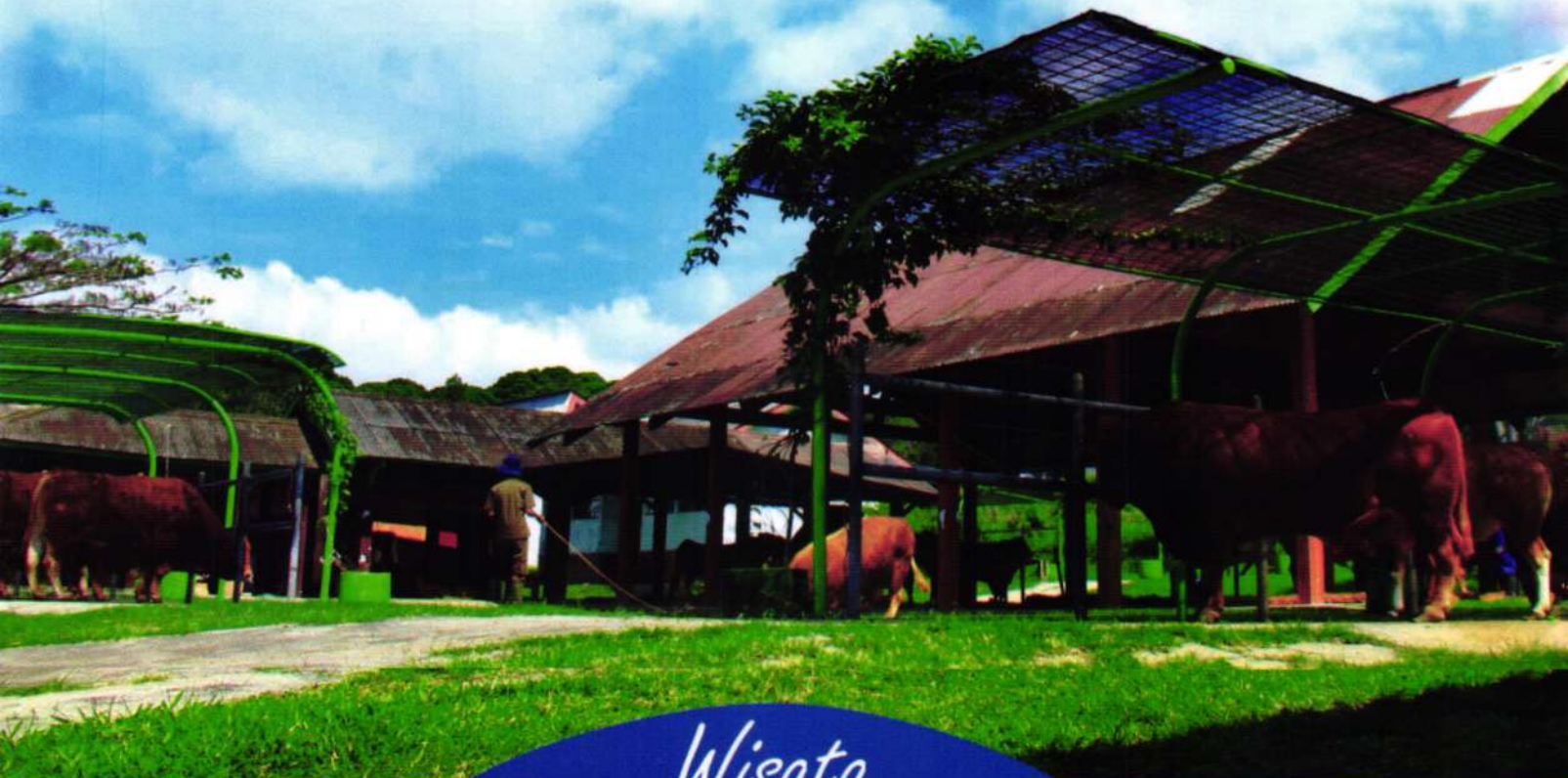


Assertive





Agrowisata Peternakan



Wisata BBIB SINGOSARI

Wisata Edukasi untuk Meningkatkan Minat dan Pengetahuan di Bidang Peternakan

Layanan :

- Berkeliling di Peternakan BBIB singosari dengan Kereta Biosecurity
- Penjelasan dari Narasumber yang Ahli
- Video Peternakan yang menggugah Semangat Berternak

BBIB SINGOSARI



Follow Us : @bbib_singosari



CP: Agustina (0813 5923 1413), Zulchaidi (0812 4986 2000)



TUK BBIB Singosari

Tempat Uji Kompetensi (TUK) BBIB Singosari
Memiliki:

Skema :

1. Inseminator Ruminansia Besar
2. Pemeriksa Kebuntingan (PKB) Ruminansia Besar
3. Asisten Teknis Reproduksi (ATR) Ruminansia besar
1. Fungsi, Tugas, dan Wewenang yang Jelas
2. Organisasi yang Profesional
3. Sarana dan Perangkat yang Lengkap
4. Sistem Manajemen yang Handal
5. TUK yang Terverifikasi

Desa Toyomarto RT 02 RW 05 Singosari Malang
Kotak Pos 08 Malang 65153
Email : tuk.bbibsingosari@gmail.com
Website : bbibsingosari.ditjennak.pertanian.go.id



CP: drh. Dita Retnowulan, M.M (081330429357)
drh. Ndaru Pranowo W, M.Si (081342517545)



Lembaga Sertifikasi Profesi Pernakan Singosari



Status : LSP-P3 yang dibentuk melalui badan hukum (akte notaris) yang diregistrasi oleh BNSP

Persyaratan

- ✓ Surat permohonan asesi
- ✓ Isian biodata asesi

Skema Sertifikasi

(Mengacu pada SKKNI Sektor Pertanian Sub Sektor Peternakan Bidang Reproduksi Ternak Ruminansia Besar)

- 1 Inseminator Ruminansia Besar
- 2 Pemeriksa Kebuntingan Ruminansia Besar
- 3 Asisten Teknis Reproduksi Ruminansia Besar



Alamat Instansi

Desa Toyomarto RT 02 RW 05 Singosari 65153
Malang Jawa-Timur

+62-82245317800, 085785800575

lsp.pernakaningosari@gmail.com

CP: Ir. Nurkhayati,MM/ Aris Bachtiar,S.Pt

Biaya Uji :

Inseminator : Rp. 2.000.000/ asesi

PKB & ATR : Rp. 2.500.000/ asesi

Agenda Kegiatan BBIB Singosari



Pelantikan Kepala BBIB Singosari
Di Kementerian Pertanian 31 Januari 2016



Bimbingan Teknis Pemeriksa Kebuntingan
Untuk Kyrgistan Di BBIB Singosari
24 Mei-12 Juni 2016



Sertijab Kepala BBIB Singosari
di BBIB Singosari 3 Februari 2016



Bantuan Rumput Ke Dusun Glatik
2 Maret 2016



Pameran Hari Susu Nusantara di Universitas
Brawijaya 1 Juni 2016



Workshop Reverse Linkage Project
pada Annual Meeting IDB



Riset Inovatif Produktif Realisasi Bank Sel Gamet Kambing
Dan Domba Lokal Lab Biosains UB LPDP - BBIB Singosari
Okt 2015 - Okt 2018



High Level Meeting Indonesia - Kyrgyzstan
Di Malang 1 April 2016



Pemeriksaan Kesehatan Pegawai BBIB Singosari
Di BBIB Singosari Tgl 22 Juli 2016



Pertemuan Wilayah Bebas Korupsi (WBK)
Di Yogyakarta 10-13 Mei 2016



Pembinaan Kelompok Kab Barru
Di Sulawesi Selatan 24 Maret 2016



Rapat Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)
Di Singosari 28 Juni 2016



9 Layanan BLU BBIB Singosari



Penjualan Semen Beku



Purna Jual



Bimbingan Teknis



Konsultasi



Agrowisata



Penelitian



Uji Mutu Semen



Penyewaan Aset Balai



Instruktur dan Juri Kontes Ternak



CP:
Nugro Menik N, S.Pt MM (08123397326)
Zulchaidi, S.Pt (085784003941)
Agustina Herdayanti, A.Md (081359231434)

Kotak Pos 08 Singosari Malang 65153
Telepon (0341) 458359, 458574, 454331
Email : bbib.singosari@pertanian.go.id
Website : bbibsingosari.ditjennak.pertanian.go.id

